

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Laporan Keuangan Interim
Pada Tanggal 30 Juni 2017
Dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
Laporan Keuangan Interim
Pada Tanggal 30 Juni 2017
Dan Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 47

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Erwin Tanuwidjaja
Alamat : Jalan Petojo Utara VI No. 6
Jakarta Raya
Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok J No. 19
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Evelyn Tanuwidjaja
Alamat : Jalan Petojo Utara VI No. 6
Jakarta Raya
Alamat Rumah : Jalan Mangga II/26 Duri Kelapa
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk;
2. Laporan keuangan interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2017

Atas nama dan mewakili Direksi





Erwin Tanuwidjaja
Direktur Utama

Evelyn Tanuwidjaja
Direktur Keuangan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk.

Head office : Wisma Gkm Lantai 3, Jl. Alaydrus No.23 RT.017 RW.003 Petojo Utara, Gambir
Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10130

Correspondence Office : Jl. Sisingamangaraja No.57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120

☎ (021) 720 5466 📠 (021) 723 2157 ✉ Info@paramita.co.id

- www.paramita.co.id -

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2o, 4,28,30	144.445.425.681	133.209.724.949
Piutang usaha – pihak ketiga	2c,2o,5, 28,30	140.646.687.919	174.531.559.128
Tagihan bruto kepada pemberi kerja – pihak ketiga	2c,2e,2o, 6,28,30	175.510.058.675	99.767.296.336
Piutang retensi – pihak ketiga	2c,2f,2o, 7,28,30	276.124.747.105	271.044.960.216
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2c,30	189.420.606	285.108.856
Persediaan	2g,8	34.204.025.663	26.752.681.464
Uang muka	9	17.466.518.874	16.695.849.793
Pajak dibayar di muka	2q,16	5.586.424.039	9.391.776.484
Biaya dibayar di muka	2h	541.372.912	358.049.124
Jumlah Aset Lancar		794.714.681.474	732.037.006.350
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,2o, 10,28,30	13.666.625.900	13.786.679.600
Uang muka pembelian aset tetap	9,29	757.500.000	241.000.000
Aset tetap – bersih	2i,2k,11	69.540.417.137	71.633.605.466
Properti investasi – bersih	2j,2k,12	29.868.672.932	30.113.038.809
Jumlah Aset Tidak Lancar		113.833.215.969	115.774.323.875
JUMLAH ASET		908.547.897.443	847.811.330.225

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) (Lanjutan)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c,13,30, 2c,2o,	-	29.999.230.000
Utang usaha – pihak ketiga	14,28,30	8.047.902.513	30.753.038.075
Utang lain-lain – pihak ketiga	2c,30 2c,22,30	90.943.725	-
Utang dividen	33 2c,2o,	30.000.000.000	-
Utang retensi – pihak ketiga	15,28,30	98.436.523.600	81.927.109.679
Utang pajak	2q,16 2c,2o,17,	872.365.897	1.017.334.996
Beban akrual – pihak ketiga	28,30	98.613.176.350	74.471.798.039
Uang muka pelanggan – pihak ketiga	2n,18	83.257.885.026	67.278.585.580
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		319.318.797.111	285.447.096.369
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,19	11.315.236.634	9.781.284.841
JUMLAH LIABILITAS		330.634.033.745	295.228.381.210
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar – 4.800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.500.000.000 saham	20	150.000.000.000	150.000.000.000
Tambahan modal disetor	2l,21	327.441.379.389	327.191.379.389
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	1.000.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		99.472.484.309	75.391.569.626
JUMLAH EKUITAS		577.913.863.698	552.582.949.015
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		908.547.897.443	847.811.330.225

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
		30 Juni 2017	30 Juni 2016
PENDAPATAN USAHA	2m,23	307.468.661.179	730.516.164.571
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2m,2p,24,26	(228.779.877.385)	(625.205.105.830)
LABA BRUTO		78.688.783.794	105.311.058.741
Beban umum dan administrasi	2m,25	(17.182.610.457)	(19.713.589.029)
Penghasilan keuangan	2m	1.831.655.665	519.167.814
Beban keuangan	2m,2p,26	(360.870.834)	(1.822.491.184)
Rugi selisih kurs – bersih	2o	(2.685.340.197)	(12.569.086.070)
Laba penjualan aset tetap	2p,11,26	32.500.000	11.676.109.938
Lain-lain – bersih	2m	(175.676.972)	48.638.761
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		60.148.440.999	83.449.808.971
Beban pajak final	2q,16	(4.536.375.881)	(14.365.750.132)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		55.612.065.118	69.084.058.839
Beban pajak penghasilan	2q,16	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		55.612.065.118	69.084.058.839
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2r,19	(531.150.435)	(472.187.690)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		55.080.914.683	68.611.871.149
LABA PER SAHAM DASAR	2t,27	37,08	57,57

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Saldo laba				Jumlah ekuitas
		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2016		32.000.000.000	-	-	345.863.257.159	377.863.257.159
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	(305.000.000.000)	(305.000.000.000)
Pembagian dividen saham	22	88.000.000.000	-	-	(88.000.000.000)	-
Laba tahun berjalan		-	-	-	69.084.058.839	69.084.058.839
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	19	-	-	-	(472.187.690)	(472.187.690)
Saldo 30 Juni 2016		120.000.000.000	-	-	21.475.128.308	141.475.128.308
Saldo 1 Januari 2017		150.000.000.000	327.191.379.389	-	75.391.569.626	552.582.949.015
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	20	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Pembagian dividen tunai	22	-	-	-	(30.000.000.000)	(30.000.000.000)
Ekuitas lainnya		-	250.000.000	-	-	250.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	-	55.612.065.118	55.612.065.118
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	19	-	-	-	(531.150.435)	(531.150.435)
Saldo 30 Juni 2017		150.000.000.000	327.441.379.389	1.000.000.000	99.472.484.309	577.913.863.698

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
		30 Juni 2017	30 Juni 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		276.510.282.606	757.191.888.452
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan dan beban operasional lain-lain		(230.947.140.930)	(553.343.122.334)
Kas yang diperoleh dari operasi		45.563.141.676	203.848.766.118
Penghasilan keuangan		1.831.655.665	519.167.814
Beban keuangan		(360.870.834)	(1.822.491.184)
Pembayaran pajak		(4.536.375.881)	(14.365.750.132)
Lain-lain – bersih		(175.676.972)	48.638.762
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		42.321.873.654	188.228.331.378
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	11	(302.770.000)	(501.650.728)
Uang muka pembelian aset tetap	9	(516.500.000)	-
Pencairan deposito berjangka		-	26.329.323.004
Penempatan deposito berjangka		-	(22.090.885.900)
Hasil penjualan aset tetap		45.000.000	20.000.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(774.270.000)	23.736.786.376
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pelunasan utang pihak berelasi		-	(147.500.000.000)
Penambahan ekuitas lainnya	21	250.000.000	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		250.000.000	(147.500.000.000)
KENAIKAN BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN		41.797.603.654	64.465.117.754
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(562.672.922)	(3.907.018.910)
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	4	103.210.494.949	62.918.550.221
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	144.445.425.681	123.476.649.065

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) (Lanjutan)

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
		30 Juni 2017	30 Juni 2016
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		525.769.361	4.531.497.982
Bank		7.919.656.320	118.945.151.083
Deposito berjangka		136.000.000.000	-
Jumlah		144.445.425.681	123.476.649.065

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 33. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Ardi Kristiar S.H., MBA. sebagai pengganti dari Yulia, S.H., No. 29 tanggal 7 Juni 2016, antara lain sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0010935.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan dan real estat. Perusahaan berkedudukan di Jl. Petojo Utara VI No. 6, Gambir, Jakarta Pusat dengan alamat korespondensi di Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal dan elektrikal. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008.

PT Ascend Bangun Persada adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Halim Susanto
Komisaris	:	Regina Kustanto
Komisaris Independen	:	Harry Danui

Direksi

Direktur Utama	:	Erwin Tanuwidjaja
Wakil Direktur Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja
Direktur Keuangan	:	Evelyn Tanuwidjaja
Direktur Independen	:	Djunaidi Setiawan Harlim
Direktur	:	Vincentius Susanto

Komite Audit

Ketua	:	Harry Danui
Anggota	:	Muljadi Tjandra
Anggota	:	Steven Rorong

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris perusahaan.

Perusahaan memiliki 127 dan 131 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2017

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 adalah:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan dan pada saat yang sama.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017. Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Apabila Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang dialihkan diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang dialihkan dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan sebagian (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang dialihkan) Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Selisih antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dari bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan kelompok secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif pada awal aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, beban akrual dan utang dividen.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atau persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Metode Suku Bunga Efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

iv. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

vi. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar atas instrumen keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di Catatan 30.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

vi. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Level 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi pengalihan antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu satu tahun atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijamin diklasifikasikan sebagai setara kas. Deposito berjangka yang dijamin dan yang tidak bisa digunakan oleh Perusahaan dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan sebagai aset tidak lancar.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi taksiran biaya penyelesaian, jika ada, dan beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, yaitu:

	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4-8
Mesin dan peralatan	4-8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap telah ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasi kecuali Perusahaan sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui "Hak Guna Usaha", "Hak Guna Bangunan" (HGB), dan "Hak Pakai" diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

j. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Properti Investasi (Lanjutan)

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (lihat Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

n. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan kurs atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal laporan, dengan kurs nilai tukar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
1 US\$	13.319	13.436

p. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak penghasilan final (Lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri setelah laba sebelum beban pajak penghasilan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 2% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan untuk karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan paska kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

t. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah 1.500.000.000 saham dan 1.200.000.000 saham.

u. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan ("*adjusting events*") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

i. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari Perusahaan.

ii. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

iii. Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang. Nilai tercatat piutang usaha telah diungkapkan dalam Catatan 5.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan yang digunakan saat ini, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Perusahaan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan telah diungkapkan dalam Catatan 19.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

ii. Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

iii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir tahun pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari kontrak konstruksi.

iv. Pertimbangan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 30.

v. Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

vi. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

vii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

viii. Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Kas	525.769.361	1.193.006.300

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (Lanjutan)

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	4.032.599.551	35.777.217.083
PT Bank Central Asia Tbk	616.991.132	1.325.428.032
PT Bank CIMB Niaga Tbk	283.385.940	632.847.552
PT Bank UOB Indonesia	230.779.488	183.783.658
PT Bank DBS Indonesia	136.878.163	138.164.163
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.665.786	134.288.767
PT Bank Permata Tbk	98.944.404	98.964.200
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.107.310.071	65.005.175.276
PT Bank CIMB Niaga Tbk	149.693.706	151.216.268
PT Bank DBS Indonesia	77.862.474	79.388.890
PT Bank Central Asia Tbk	31.846.528	13.471.254.586
PT Bank UOB Indonesia	18.699.077	18.990.174
Sub-Jumlah Bank	7.919.656.320	117.016.718.649
Deposito Berjangka		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	55.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	45.000.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	21.000.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	15.000.000.000	-
Sub-Jumlah Deposito Berjangka	136.000.000.000	15.000.000.000
Jumlah	144.445.425.681	133.209.724.949

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	142.060.013.826	54.483.699.755
Dolar Amerika Serikat (US\$ 179.098 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 5.859.335 pada tanggal 31 Desember 2016)	2.385.411.855	78.726.025.194
Jumlah	144.445.425.681	133.209.724.949

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 6,25%-7% dan 5%-7,75% per tahun untuk mata uang Rupiah pada periode 2017 dan tahun 2016.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Energi Sejahtera Mas	80.673.339.927	45.559.952.090
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	29.183.226.404	62.880.287.126
PT Sumber Indah Perkasa	13.500.000.000	-
PT Soci Mas	5.118.518.517	-
PT Sinarmas Bio Energy	4.667.989.360	49.037.804.829
PT Oleokimia Sejahtera Mas	4.291.981.228	-
PT Agrolestari Sentosa	2.447.033.105	7.396.060.980
PT Ivo Mas Tunggal	764.599.378	7.554.589.010
PT Tapan Nadenggan	-	1.545.439.289
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	557.425.804
Jumlah	140.646.687.919	174.531.559.128

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	60.846.793.657	128.971.607.039
Dolar Amerika Serikat (US\$ 5.991.433 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 3.390.887 pada tanggal 31 Desember 2016)	79.799.894.262	45.559.952.089
Jumlah	140.646.687.919	174.531.559.128

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
1 – 30 hari	104.918.146.030	86.085.433.672
31 – 60 hari	12.605.296.002	34.652.585.104
61 – 90 hari	11.331.725.653	48.938.660.384
> 90 hari	11.791.520.234	4.854.879.968
Jumlah	140.646.687.919	174.531.559.128

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun/periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang usaha, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang usaha ditetapkan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 150 miliar digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 13).

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari:

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Biaya konstruksi	4.294.929.694.030	2.122.757.235.547
Laba yang diakui	1.259.591.104.161	658.619.478.207
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	5.554.520.798.191	2.781.376.713.754
Dikurangi termin yang telah ditagih	5.379.010.739.516	2.681.609.417.418
Jumlah bersih	175.510.058.675	99.767.296.336

b. Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Energi Sejahtera Mas	124.195.389.011	52.929.432.732
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	27.709.593.707	11.575.222.854
PT Sinarmas Bio Energy	17.317.003.040	21.708.976.551
PT Ivo Mas Tunggal	6.288.072.917	4.598.339.778
PT Aditunggal Mahajaya	-	5.058.828.000
PT Agrolestari Sentosa	-	3.490.164.900
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	406.331.521
Jumlah	175.510.058.675	99.767.296.336

c. Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	52.887.920.531	48.411.114.471
Dolar Amerika Serikat (US\$ 9.206.557 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 3.822.282 pada tanggal 31 Desember 2016)	122.622.138.144	51.356.181.865
Jumlah	175.510.058.675	99.767.296.336

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tagihan bruto kepada pemberi kerja masing-masing pelanggan pada akhir tahun/periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai tagihan bruto, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai tagihan bruto ditetapkan nihil.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. PIUTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Energi Sejahtera Mas	230.938.012.202	207.224.510.748
PT Sinarmas Bio Energy	26.359.322.313	24.462.474.115
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	10.593.468.133	29.043.222.089
PT Aditunggal Mahajaya	4.350.978.923	8.576.462.489
PT Agrolestari Sentosa	2.627.598.256	1.142.496.200
PT Ivo Mas Tunggal	768.683.362	574.408.705
PT Soci Mas	231.481.481	-
PT Oleokimia Sejahtera Mas	207.798.271	-
PT Unilever Oleochemical Indonesia	47.404.164	21.385.870
Jumlah	276.124.747.105	271.044.960.216

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	45.207.781.983	64.714.942.213
Dolar Amerika Serikat (US\$ 17.337.410 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 15.356.506 pada tanggal 31 Desember 2016)	230.916.965.122	206.330.018.003
Jumlah	276.124.747.105	271.044.960.216

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang retensi masing-masing pelanggan pada akhir tahun/periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang retensi, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang retensi ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 34.204.025.663 dan Rp 26.752.681.464 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun/periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Uang muka subkontraktor	12.038.409.368	10.370.701.176
Uang muka pemasok	4.576.394.218	4.410.052.586
Uang muka pembelian aset tetap	757.500.000	241.000.000
Lain-lain	851.715.288	1.915.096.031
Jumlah	18.224.018.874	16.936.849.793

Disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Aset lancar	17.466.518.874	16.695.849.793
Aset tidak lancar	757.500.000	241.000.000
Jumlah	18.224.018.874	16.936.849.793

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak ketiga sebesar US\$ 1.026.100 (ekuivalen Rp 13.666.625.900 dan Rp 13.786.679.600) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk dijamin untuk bank garansi terkait penyelesaian kontrak konstruksi.

Tingkat bunga deposito berjangka berkisar antara 0,5%-1,25% dan 0,5%-1,75% per tahun masing-masing pada periode 2017 dan tahun 2016.

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Juni 2017			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan				
Tanah	58.264.149.930	-	-	58.264.149.930
Kendaraan	13.135.588.301	-	40.000.000	13.095.588.301
Inventaris kantor	3.275.467.471	227.770.000	-	3.503.237.471

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

30 Juni 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan (Lanjutan)				
Mesin dan peralatan	18.106.467.416	-	-	18.106.467.416
Sub Jumlah	92.781.673.118	227.770.000	40.000.000	92.969.443.118
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan	-	75.000.000	-	75.000.000
Jumlah	92.781.673.118	302.770.000	40.000.000	93.044.443.118
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	10.913.291.048	523.932.191	27.500.000	11.409.723.239
Inventaris kantor	1.943.608.207	296.314.314	-	2.239.922.521
Mesin dan peralatan	8.291.168.397	1.563.211.824	-	9.854.380.221
Jumlah	21.148.067.652	2.383.458.329	27.500.000	23.504.025.981
Nilai Buku	71.633.605.466			69.540.417.137

31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Tanah	7.402.500.000	58.264.149.930	7.402.500.000	58.264.149.930
Bangunan	1.272.436.396	-	1.272.436.396	-
Kendaraan	13.076.388.301	59.200.000	-	13.135.588.301
Inventaris kantor	2.719.551.925	555.915.546	-	3.275.467.471
Mesin dan peralatan	6.914.950.033	11.191.517.383	-	18.106.467.416
Jumlah	31.385.826.655	70.070.782.859	8.674.936.396	92.781.673.118
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	324.537.230	26.509.104	351.046.334	-
Kendaraan	9.303.972.393	1.609.318.655	-	10.913.291.048
Inventaris kantor	1.369.493.167	574.115.040	-	1.943.608.207
Mesin dan peralatan	5.476.118.143	2.815.050.254	-	8.291.168.397
Jumlah	16.474.120.933	5.024.993.053	351.046.334	21.148.067.652
Nilai Buku	14.911.705.722			71.633.605.466

Penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Beban pokok pendapatan	2.130.215.360	988.652.771
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	253.242.969	710.419.157
Jumlah	2.383.458.329	1.699.071.928

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Harga jual	45.000.000	20.000.000.000
Nilai buku	12.500.000	8.323.890.062
Laba penjualan aset tetap	32.500.000	11.676.109.938

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.167.250.000. Manajemen berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset tetap tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 58.264.149.930 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap sehingga tidak dilakukan penilaian terhadap aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2017, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 18-25 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2017, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 15.251.206.599, yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

	30 Juni 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Tanah	21.063.865.000	-	-	21.063.865.000
Bangunan	9.163.720.313	-	-	9.163.720.313
Jumlah	30.227.585.313	-	-	30.227.585.313
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	114.546.504	244.365.877	-	358.912.381
Jumlah	114.546.504	244.365.877	-	358.912.381
Nilai Buku	30.113.038.809			29.868.672.932

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

	31 Desember 2016			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya perolehan				
Tanah	-	21.063.865.000	-	21.063.865.000
Bangunan	-	9.163.720.313	-	9.163.720.313
Jumlah	-	30.227.585.313	-	30.227.585.313
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	-	114.546.504	-	114.546.504
Jumlah	-	114.546.504	-	114.546.504
Nilai Buku	-			30.113.038.809

Penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp 244.365.877 dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25).

Berdasarkan penilaian manajemen, nilai wajar properti investasi sebesar Rp 63.623.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan memiliki properti investasi tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2017, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 25 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Tidak terdapat properti investasi yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

13. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 29.999.230.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Januari 2017, Perusahaan telah melunasi utang bank tersebut.

Pada tanggal 9 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line* sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 11% per tahun untuk fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line*. Seluruh fasilitas di atas jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun dan dijamin dengan aset tetap tanah milik Perusahaan dan piutang usaha sebesar Rp 150 miliar. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line* belum digunakan oleh Perusahaan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

Persyaratan rasio keuangan Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk adalah rasio laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan pembayaran bunga minimal 1x dan *Current Ratio* minimal 1x.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

14. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Intisumber Bajasakti	1.757.566.752	1.458.796.045
PT Intimudara Electrindo	143.885.813	2.222.352.980
PT Cakra Lima	124.885.000	3.548.044.050
CV Air Mas	65.021.838	2.158.082.199
PT Meiso Global Indonesia	28.512.000	1.055.964.250
PT Menata Asa Sejahtera	-	1.813.302.172
Construction Co., Ltd of CNCEC	-	1.142.914.734
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 miliar)	5.928.031.110	17.353.581.645
Jumlah	8.047.902.513	30.753.038.075

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	8.047.902.513	29.587.377.537
Dolar Amerika Serikat (US\$ 86.757 pada tanggal 31 Desember 2016)	-	1.165.660.538
Jumlah	8.047.902.513	30.753.038.075

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
1 – 30 hari	4.371.076.963	22.243.055.518
31 – 60 hari	1.926.993.625	4.620.670.278
61 – 90 hari	-	695.135.195
> 90 hari	1.749.831.925	3.194.177.084
Jumlah	8.047.902.513	30.753.038.075

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi dan utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG RETENSI

a. Akun ini merupakan utang retensi kepada subkontraktor sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak Ketiga</u>		
Construction Co., Ltd of CNCEC	83.619.575.655	66.887.285.588
Mandor	5.412.315.152	5.491.022.990
PT Putra Dumas Lestari	1.902.264.024	1.325.553.434
PT Manorian Engineering Prakarsa	1.288.395.976	1.535.686.784
PT Bangun Sarana Baja	1.203.165.303	1.369.412.436
PT Gerbang Sarana Baja	811.435.596	1.301.388.949
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4.199.371.894	4.016.759.498
Jumlah	98.436.523.600	81.927.109.679

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rupiah	14.816.947.945	15.039.824.091
Dolar Amerika Serikat (US\$ 6.278.217 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 4.978.214 pada tanggal 31 Desember 2016)	83.619.575.655	66.887.285.588
Jumlah	98.436.523.600	81.927.109.679

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

b. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi yang dikenakan tarif 2% dari pendapatan yang berasal dari konstruksi.

Perhitungan beban pajak penghasilan final untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Pendapatan usaha jasa konstruksi	307.468.661.179	730.516.164.571
Beban pajak penghasilan final	4.536.375.881	14.365.750.132

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	316.154.185	244.268.383
Pasal 21	556.172.148	738.179.810
Pasal 23	-	34.847.239
Pasal 26	39.564	39.564
Jumlah	872.365.897	1.017.334.996

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan	60.148.440.999	83.449.808.971
<u>Beda tetap:</u>		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(309.501.461.129)	(742.987.962.884)
Beban untuk memperoleh penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	249.353.020.130	659.538.153.913
Taksiran penghasilan kena pajak	-	-

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 didasarkan atas perhitungan sementara.

17. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Subkontraktor	98.488.522.538	73.664.496.138
Gaji	18.902.596	425.777.696
Lain-lain	105.751.216	381.524.205
Jumlah	98.613.176.350	74.471.798.039

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. BEBAN AKRUAL (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Dolar Amerika Serikat (US\$ 2.290.486 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 4.363.713 pada 31 Desember 2016)	30.506.983.034	58.630.857.408
Rupiah	68.106.193.316	15.840.940.631
Jumlah	98.613.176.350	74.471.798.039

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Energi Sejahtera Mas	48.640.307.002	54.582.231.893
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	18.717.578.024	990.803.023
PT Sumber Indah Perkasa	15.900.000.000	-
PT Sinarmas Bio Energy	-	9.085.919.864
PT Aditunggal Mahajaya	-	2.619.630.800
Jumlah	83.257.885.026	67.278.585.580

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2017 berdasarkan perhitungan manajemen, sedangkan perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 ditentukan berdasarkan laporan penilaian, PT Dian Artha Tama aktuaris independen yang menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporannya pada tanggal 8 Maret 2017.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	10,0%
Tabel mortalitas	TMI – III (2011)	TMI – III (2011)
Tingkat pengunduran diri	5,0% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun	
Tingkat diskonto per tahun	8,4%	8,4%
Tingkat cacat	10,0%	10,0%

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal		Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
	30 Juni 2017	30 Juni 2016	31 Desember 2016
Biaya jasa kini	693.884.511	1.312.114.092	1.387.769.022
Biaya bunga	308.916.847	298.901.872	617.833.694
Jumlah	1.002.801.358	1.611.015.964	2.005.602.716

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	9.781.284.841	6.789.381.255
Beban imbalan kerja	1.002.801.358	2.005.602.716
Pembayaran imbalan	-	(76.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	531.150.435	1.062.300.870
Saldo akhir tahun	11.315.236.634	9.781.284.841

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	9.781.284.841	6.789.381.255
Biaya jasa kini	693.884.511	1.387.769.022
Biaya bunga	308.916.847	617.833.694
Pembayaran imbalan	-	(76.000.000)
Kerugian/keuntungan aktuarial atas:		
Penyesuaian historis	200.118.365	400.236.729
Perubahan asumsi	331.032.070	662.064.141
Saldo akhir tahun	11.315.236.634	9.781.284.841

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa depan pada tanggal 31 Desember 2016 akan berdampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto		Kenaikan Gaji Masa Depan	
	Persentase	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan Kerja	Persentase	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan Kerja
Kenaikan	1%	(8.858.313.690)	1%	10.843.580.766
Penurunan	1%	10.875.140.182	1%	(8.866.201.771)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Jadwal estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang tanggal 31 Desember 2016:

1 tahun	1.616.407.002
2 – 5 tahun	1.251.691.058
6 – 10 tahun	1.313.075.641
Lebih dari 10 tahun	5.600.111.140
Jumlah	9.781.284.841

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	658.155.000	43,9%	65.815.500.000
PT Sigma Mutiara	650.505.400	43,4%	65.050.540.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	191.339.600	12,7%	19.133.960.000
Jumlah	1.500.000.000	100,0%	150.000.000.000

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Juni 2017, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA., sebagai pengganti dari notaris Yulia, S.H., No. 58, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Menyetujui penggunaan laba ditahan Perseroan Tahun Buku 2016 sebagai berikut:

- i. Sebesar Rp 1.000.000.000 ditetapkan sebagai cadangan modal untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT, yang akan digunakan sesuai dengan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
- ii. Sebesar Rp 30.000.000.000 akan dibagikan sebagai dividen tunai atau Rp 20 per saham.
- iii. Sisanya akan menambah saldo laba untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Juni 2016, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Ardi Kristiar S.H., MBA., sebagai pengganti dari notaris Yulia, S.H., No. 29, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Merubah maksud dan tujuan Perusahaan.
- Perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Paramita Bangun Sarana Tbk serta mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 100.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Juni 2016, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Ardi Kristiar S.H., MBA., sebagai pengganti dari notaris Yulia, S.H., No. 29, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut: (Lanjutan)

- Perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi sebesar 1.500.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Maret 2016, yang telah diaktakan dengan akta notaris Widya Agustyna, S.H., No. 2101 pada tanggal 30 April 2016, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula berjumlah Rp 50 miliar menjadi Rp 480 miliar dan meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula berjumlah Rp 32 miliar menjadi sejumlah Rp 120 miliar serta pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen saham sebesar Rp 88 miliar. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0010506.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 3 Juni 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Maret 2016, yang telah diaktakan dengan akta notaris Widya Agustyna, S.H., No. 2100 pada tanggal 29 April 2016, para pemegang saham telah menyetujui penjualan saham milik Erwin Tanuwidjaja kepada PT Sigma Mutiara sebesar 100 lembar saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Berdasarkan RUPST periode 2017 para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.000.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2017, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masih di bawah 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Tambahan jumlah laba yang telah ditentukan penggunaannya akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS berikutnya.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	330.000.000.000	330.000.000.000
Biaya emisi saham	(2.808.620.611)	(2.808.620.611)
Ekuitas lainnya	250.000.000	-
Jumlah	327.441.379.389	327.191.379.389

22. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Maret 2016, yang telah diaktakan dengan akta notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA. notaris pengganti Yulia, S.H., M.H., No. 9 pada tanggal 3 Mei 2016, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 305 miliar.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. DIVIDEN TUNAI (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Juni 2017, yang telah diaktakan dengan akta notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA. notaris pengganti Yulia, S.H., M.H., No. 58, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 30 miliar. Jumlah dividen yang belum dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2017 dicatat pada akun “utang dividen” pada laporan posisi keuangan.

23. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Proyek	254.999.143.272	614.548.752.126
Retensi	52.469.517.907	115.967.412.445
Jumlah	307.468.661.179	730.516.164.571

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Rincian pemberi kerja dengan jumlah pendapatan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni			
	2017		2016	
	%	Rp	%	Rp
PT Energi Sejahtera Mas	66,98	205.945.414.082	65,82	480.380.213.127
PT Sinarmas Bio Energy	14,28	43.906.677.664	13,28	97.012.384.705
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	-	14,88	108.682.941.525
Jumlah	81,26	249.852.091.746	93,98	686.075.539.357

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Subkontraktor	107.540.831.167	254.686.299.020
Material	63.191.640.102	213.970.876.545
Mandor	20.724.476.744	66.636.471.937
Retensi	20.833.546.950	2.363.400.176
Operasional proyek	11.551.992.190	67.862.924.152
Subkontraktor material	4.937.390.232	19.685.134.000
Jumlah	228.779.877.385	625.205.105.830

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Gaji dan tunjangan	11.423.027.001	10.190.233.856
Imbalan kerja (lihat Catatan 19)	1.002.801.358	1.611.015.964
Pajak	969.525.309	3.390.332.474
Jamuan	550.465.034	720.821.517
Penyusutan (lihat Catatan 11 dan 12)	497.608.846	710.419.157
Perijinan dan dokumentasi	453.128.700	96.638.000
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	442.836.028	191.428.579
Makan karyawan	181.179.200	192.228.000
Alat tulis kantor	152.525.096	167.680.741
Sertifikasi dan testing	-	1.129.488.000
Lain-lain	1.509.513.885	1.313.302.741
Jumlah	17.182.610.457	19.713.589.029

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
Tommy Tanuwidjaja	Afiliasi	Penjualan aset
PT Sigma Mutiara	Pemegang saham	Sewa alat berat dan mesin, utang lain-lain dan beban bunga
Komisaris dan Dewan Direksi	Personil Manajemen Kunci	Kompensasi dan remunerasi

b. Transaksi:

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah bebannya):

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
PT Sigma Mutiara Sewa alat berat dan mesin	-	3.300.000.000
Persentase terhadap beban pokok pendapatan	-	0,53%
PT Sigma Mutiara beban bunga	-	1.043.019.126
Persentase terhadap beban keuangan	-	55,65%

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

- c. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan penjualan aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 20 miliar kepada Tommy Tanuwidjaja. Keuntungan atas penjualan aset tetap tersebut disajikan pada akun "Laba Penjualan Aset Tetap" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- d. Kompensasi manajemen kunci:

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Direksi	2.130.000.000	2.118.000.000
Komisaris	330.000.000	30.000.000
Jumlah	2.460.000.000	2.148.000.000

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

27. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Laba tahun berjalan	55.612.065.118	69.084.058.839
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.500.000.000	1.200.000.000
Laba per saham dasar	37,08	57,57

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET				
Kas dan setara kas	US\$ 179.098	2.385.411.855	US\$ 5.859.335	78.726.025.194
Piutang usaha	US\$ 5.991.433	79.799.894.262	US\$ 3.390.887	45.559.952.089

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET (Lanjutan)				
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	US\$ 9.206.557	122.622.138.144	US\$ 3.822.282	51.356.181.865
Piutang retensi	US\$ 17.337.410	230.916.965.122	US\$ 15.356.506	206.330.018.003
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	US\$ 1.026.100	13.666.625.900	US\$ 1.026.100	13.786.679.600
Jumlah		449.391.035.283		395.758.856.751
LIABILITAS				
Utang usaha	US\$ -	-	US\$ 86.757	1.165.660.538
Utang retensi	US\$ 6.278.217	83.619.575.655	US\$ 4.978.214	66.887.285.588
Beban akrual	US\$ 2.290.486	30.506.983.034	US\$ 4.363.713	58.630.857.408
Jumlah		114.126.558.689		126.683.803.534
Aset bersih		335.264.376.594		269.075.053.217

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan turun sebesar Rp 100.687.580.

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perusahaan memiliki kontrak kerja yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Awal Kontrak	Tanggal Akhir Kontrak	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Pemberi Kerja
1	8 April 2016	8 September 2017	<i>Civil and mechanical works</i> Jalemo	Rp 112.699.953.000	PT Agrolestari Sentosa
2	11 April 2017	11 April 2018	<i>Preliminaries, concrete structure and steel structure</i> Sentul	Rp 64.533.943.067	PT Sinar Mas agro Resources and Technology Tbk
3	24 Mei 2017	24 Mei 2018	<i>Design & build storage tank phase 3</i> Lampung	Rp 62.500.000.000	PT Sumber Indah Perkasa
4	9 Juni 2017	9 Juni 2018	<i>Storage tank 3 x 5000MT</i> Dumai	Rp 17.000.000.000	PT Ivo Mas Tunggal
5	12 April 2017	12 April 2018	<i>Cooling tower, fire pump and sandwich panel</i> Sentul	Rp 16.183.364.846	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	24 Mei 2017	24 Mei 2018	<i>Alumunium composite panel brand "Alubond"</i> Sentul	Rp 6.013.370.392	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
7	20 Juni 2017	20 Desember 2017	Pekerjaan parkir truk dan pedestrian	RP 4.642.892.637	PT Ivo Mas Tunggal
8	26 April 2017	26 Oktober 2017	<i>Modification steel structure for IE plant</i> Marunda	Rp 1.715.721.851	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- b. Sejak tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *omnibus LC Sight* dan *Usance* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 3.400.000.000. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan merubah fasilitas pinjaman tersebut dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 12.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Juni 2018. Fasilitas tersebut dijaminkan dengan blokir rekening giro sebesar 100% untuk mata uang yang sama atau 125% untuk mata uang yang berbeda dari waktu ke waktu diserahkan ke BCA. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 saldo tersebut tidak digunakan.
- c. Pada bulan Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk berupa fasilitas bank garansi *line* dengan batas maksimum sebesar US\$ 14.750.000. Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menambah batas maksimum menjadi sebesar US\$ 19.510.000 dengan jaminan deposito sebesar 10% dan jangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama. Pada tanggal 4 April 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Letter of Credit* sebesar US\$ 1.000.000 dan memperpanjang fasilitas bank garansi *line* dari PT Bank Sinarmas Tbk dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2019. Pada bulan April 2017, Perusahaan telah menutup fasilitas tersebut.
- d. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menandatangani akta jual beli dengan PT Panca Unggul Cemerlang untuk membeli sebidang tanah yang terletak di jalan Hasyim Ashari No. 39, Jakarta Pusat dengan harga sebesar Rp 55.302.000.000 (sebelum Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 31 Desember 2016, pembelian tanah tersebut disajikan pada akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.
- e. Pada tanggal 12 Juli 2016, Perusahaan memperoleh pinjaman berupa fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan dengan jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan telah melunasi utang tersebut.
- f. Pada bulan November 2016, Perusahaan membeli sistem konstruksi dari PT Virtual Intelligent Services dengan harga sebesar Rp 410.000.000 (sebelum Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah uang muka yang telah dibayarkan masing-masing sebesar Rp 266.500.000 dan Rp 41.000.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	144.445.425.681	144.445.425.681	133.209.724.949	133.209.724.949
Piutang usaha	140.646.687.919	140.646.687.919	174.531.559.128	174.531.559.128
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	175.510.058.675	175.510.058.675	99.767.296.336	99.767.296.336
Piutang retensi	276.124.747.105	276.124.747.105	271.044.960.216	271.044.960.216
Piutang lain-lain	189.420.606	189.420.606	285.108.856	285.108.856
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	13.666.625.900	13.666.625.900	13.786.679.600	13.786.679.600
Jumlah Aset Keuangan	750.582.965.886	750.582.965.886	692.625.329.085	692.625.329.085

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur</u>				
<u>dengan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang bank	-	-	29.999.230.000	29.999.230.000
Utang usaha	8.047.902.513	8.047.902.513	30.753.038.075	30.753.038.075
Utang lain-lain	90.943.725	90.943.725	-	-
Utang dividen	30.000.000.000	30.000.000.000	-	-
Utang retensi	98.436.523.600	98.436.523.600	81.927.109.679	81.927.109.679
Beban akrual	98.613.176.350	98.613.176.350	74.471.798.039	74.471.798.039
Jumlah Liabilitas Keuangan	235.188.546.188	235.188.546.188	217.151.175.793	217.151.175.793

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, utang retensi dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi pendapatan, pembelian material konstruksi dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan *review* berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp 6.705.289.390.

b. Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan memiliki kas dan setara kas (lihat Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2017:

	Kurang dari satu tahun	Satu tahun sampai lima tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	8.047.902.513	-	-	8.047.902.513
Utang lain-lain	90.943.725	-	-	90.943.725
Utang dividen	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Utang retensi	98.436.523.600	-	-	98.436.523.600
Beban akrual	98.613.176.350	-	-	98.613.176.350
Jumlah	235.188.546.188	-	-	235.188.546.188

c. Risiko kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penyerahan jasa dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

31. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2017	2016
Pembagian dividen melalui utang dividen	30.000.000.000	-
Kompensasi dividen menjadi pinjaman modal kerja	-	305.000.000.000
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui dividen saham	-	88.000.000.000

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Perusahaan melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah Indonesia, yaitu di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	71.625.382.472	235.843.278.707	307.468.661.179
Hasil segmen	30.731.852.731	59.508.923.253	90.240.775.984
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan			11.551.992.190
Laba bruto			78.688.783.794
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(17.182.610.457)
Penghasilan keuangan			1.831.655.665
Beban keuangan			(360.870.834)
Rugi selisih kurs – bersih			(2.685.340.197)
Laba penjualan aset tetap			32.500.000
Lain-lain – bersih			(175.676.972)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			60.148.440.999
Beban pajak final			(4.536.375.881)
Laba sebelum pajak penghasilan			55.612.065.118
Beban pajak penghasilan			-
Laba tahun berjalan			55.612.065.118
Penghasilan komprehensif lain			(531.150.435)
Jumlah laba komprehensif			55.080.914.683
Aset tidak dapat dialokasikan			908.547.897.443
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			330.634.033.745
Penambahan aset tetap			302.770.000
Penyusutan			2.627.824.206
30 Juni 2016	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Pendapatan usaha	111.002.397.875	619.513.766.696	730.516.164.571
Hasil segmen	29.021.943.748	144.152.039.145	173.173.982.893
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan			67.862.924.152
Laba bruto			105.311.058.741
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(19.713.589.029)
Penghasilan keuangan			519.167.814
Beban keuangan			(1.822.491.184)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

30 Juni 2016	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Rugi selisih kurs – bersih			(12.569.086.070)
Laba penjualan aset tetap			11.676.109.938
Lain-lain – bersih			48.638.761
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			83.449.808.971
Beban pajak final			(14.365.750.132)
Laba sebelum pajak penghasilan			69.084.058.839
Beban pajak penghasilan			-
Laba tahun berjalan			69.084.058.839
Penghasilan komprehensif lain			(472.187.690)
Jumlah laba komprehensif			68.611.871.149
Aset tidak dapat dialokasikan			727.952.784.107
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			586.477.655.799
Penambahan aset tetap			501.650.728
Penyusutan			1.699.071.928

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas utang dividen tersebut.